

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa kondisi objektif anak di kelas III SDLB SUMBERSARI belum menguasai pemahaman konsep simbol secara abstrak karena R dan Y masih harus berlatih secara kongkrit terbukti ketika anak diberi soal matematika tentang pemahaman simbol lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), dan sama dengan ($=$) yang anak kerjakan, anak belum mampu menyelesaikan secara keseluruhan dengan benar.

Langkah-langkah yang dilakukan guru setelah kenaikan kelas berlangsung pada awal pembelajaran dalam hal pemahaman simbol lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), dan sama dengan ($=$), guru melakukan proses pembelajaran seperti biasa hanya saja guru mengambil dari materi sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan dari sekolah. Walaupun guru kelas disini berpendapat bahwa asesmen sangat baik dilakukan karena asesmen dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan anak. Akan tetapi guru tidak melakukan asesmen pada pelajaran matematika tentang pemahaman simbol lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), dan sama dengan ($=$), karena tidak semua mata pelajaran diberikan asesmen terlebih dahulu.

Permasalahan yang sering muncul ketika proses pembelajaran matematika berlangsung ialah ketidak mampuan anak tunarungu dalam mengikuti materi yang disesuaikan dengan SK KD, karena kemampuan anak tunarungu yang terbatas dan

kurangnya pemahaman yang bersifat abstrak terhadap materi yang dipelajari oleh anak tunarungu.

Terbatasnya kemampuan anak tunarungu terhadap pembelajaran matematika dalam memahami simbol lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), dan sama dengan ($=$) yang bersifat abstrak menjadikan anak tunarungu tidak dapat mengikuti proses pembelajaran matematika sesuai dengan SK KD.

Dalam hal ini penggunaan SK KD dalam pembelajaran matematika di kelas III SDLB SLB-B SUMBERSARI selalu dipakai sesuai tingkatan kelas akan tetapi tidak sesuai dengan kemampuan anak tunarungu, walaupun materi yang dipelajari telah dianalisis terlebih dahulu lalu disederhanakan, akan tetapi materi tersebut tidak dapat di ikuti sepenuhnya oleh anak tunarungu karena kemampuan anak tunarungu yang terbatas baik dalam kemampuan berhitung, kemampuan bicara dan bahasa, kemampuan kognitifnya yang dapat mempengaruhi daya abstraksinya anak tunarungu terhambat.

Penguasaan materi yang bersifat abstrak, sangatlah sulit dipahami oleh anak tunarungu karena pemahaman konsep simbol perlu di dukung dengan adanya asesmen terlebih dahulu yang di berikan oleh guru agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak dan apa kebutuhan anak sehingga dengan asesmen inilah guru dapat memberikan materi sesuai dengan kemampuan anak. Adanya permasalahan ini berawal dari pemberian layanan yang diberikan guru yang sama tidak berdasarkan hasil asesmen dari setiap individu, terbukti ketika guru memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan SK KD.

Asesmen kemampuan matematika dalam pembelajaran pemahaman simbol lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), dan sama dengan ($=$) ini sangatlah penting dan berguna karena kemampuan setiap anak tunarungu berbeda-beda dengan adanya asesmen guru dapat mengetahui kemampuan anak sejauh mana. Rancangan asesmen matematika tentang pemahaman symbol lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$) dan samadengan ($=$) dirancang mulai dari kelas III semester I dengan SK: Bilangan (Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka), dan KD: (Menentukan letak bilangan pada garis bilangan). Kelas II semester II dengan SK: Bilangan (Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500), dan KD: (Mengurutkan bilangan sampai 500). Kelas II semester I dengan SK: Bilangan (Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500), KD: (Membandingkan bilangan sampai 500). SK KD ini menjadi suatu acuan untuk pembuatan Kisi-kisi instrumen asesmen matematika tentang pemahaman symbol lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$) dan sama dengan ($=$) melalui tiga poin dalam pembuatan kisi-kisi yaitu (komponen, ruang lingkup, dan pokok bahasan atau materi).

Makadari itu asesmen sangatlah penting khususnya untuk pembelajaran konsep symbol secara abstrak umumnya pada setiap pembelajaran yang akan diberikan pada anak tunarungu, karena kebutuhan anak tunarungu dalam proses pembelajaran tidak akan diketahui sebelum dilakukannya asesmen terlebih dahulu.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai asesmen kemampuan matematika dalam pembelajaran pemahaman simbol lebih besar ($>$), kurang dari ($<$), dan samadengan ($=$) di kelas III SDLB SLB-B SUMBERSARI BANDUNG. Penulis merekomendasikan kepada:

- 1) Sekolah, dalam memberikan layanan terhadap proses pembelajaran yang disesuaikan dengan SK KD harus dilakukan layanan yang berbeda pada setiap individu karena anak membutuhkan layanan yang berbeda terbukti pada kondisi objektif tentang pemahaman simbol lebih besar ($>$), kurang dari ($<$), dan samadengan ($=$) yang bersifat abstrak kemampuan anak ternyata berbeda-beda.
- 2) Guru dalam memberikan pembelajaran khususnya mengenai pembelajaran pemahaman simbol lebih besar ($>$), kurang dari ($<$), dan samadengan ($=$) yang bersifat abstrak harus dilakukan asesmen terlebih dahulu, seperti yang telah dibuat peneliti contoh instrument asesmen tentang pemahaman symbol lebih besar ($>$), kurang dari ($<$), dan samadengan ($=$). (*terlampir*)